

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini menghendaki pendidikan yang lebih berkualitas guna mewujudkan produk pendidikan yang siap menempuh era globalisasi. Segenap orang yang berperan serta dalam pendidikan diupayakan untuk memainkan peran terbesar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Hammi (2017, hlm. 1–2) proses pembelajaran sebenarnya memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga pembelajaran yang akan dilakukan dapat memajukan dan memberi manfaat kepada siswa. Hal ini diharapkan mampu membentuk situasi belajar yang dapat memberikan stimulus serta menginspirasi kemampuan siswa untuk menggali dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya melalui kreativitas, inovasi dan kesenangan. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, tentunya guru harus menggunakan teknologi canggih untuk mengoptimalkan pembelajaran untuk aktivitas modern guna membantu siswa mencerna topik dan cara menarik secara interaktif, produktif, inspiratif, efektif, dan konstruktif (Adila dan Harisah, 2020, hlm. 402).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pada proses pembelajaran, harus digunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang sudah ditetapkan. Hosnan (2014) mengungkapkan bahwa terdapat 5 (lima) prinsip yang diterapkan pada proses pembelajaran, yakni: (1) Proses belajar yang berfokus pada siswa, kegiatan pengkajian di kelas harus mengikutsertakan siswa. Tidak melulu guru yang memberikan ceramah, tetapi siswa juga ikut serta dalam pembelajaran, baik tukar pikiran, mengemukakan tanggapan, mengajukan permasalahan, dan lain sebagainya. (2) Menumbuhkan inspirasi siswa. (3) Membentuk lingkungan ruang yang menarik. (4) Penuh mutu (rekognisi), moralitas (perilaku), estetika (kreasi), daya nalar serta kinestetika (keefektifan memanfaatkan tubuh, termasuk pikiran juga pendirian). (5) Memberikan kemahiran belajar yang majemuk dengan menerapkan berbagai prosedur serta mekanisme pembelajaran yang menarik, efektif, kontekstual, praktis juga komunikatif.

Sebuah aktivitas pembelajaran yang berkualitas akan meningkatkan motivasi siswa. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berusaha sebaik mungkin dalam setiap kegiatan pembelajaran, yang besar peluang hendak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang akan semakin meningkat (Daniati, Ismanto, & Luhsasi, 2020, hlm. 602). Menurut Karwati dan Priansa (dalam Daniati dkk., 2020, hlm. 602) mengemukakan bahwa sumber motivasi yang diperoleh siswa meliputi motivasi internal (stimulus dari dalam diri siswa). Motivasi internal merupakan motivasi yang telah aktif tanpa dorongan, sebab dari hakikatnya motivasi semacam ini sudah ada pada diri siswa. Sementara motivasi eksternal (stimulus dari luar siswa) adalah motivasi yang ditimbulkan oleh dorongan eksternal dan tidak ada hubungannya dengan siswa. Alasan motif ini adalah pengaruh eksternal dari siswa, seperti ajakan, perintah bahkan paksaan dari orang lain, agar siswa dapat berbuat sesuatu.

Salah satu problematika yang menjadi tantangan dalam dunia pendidikan kala ini ialah dampak pandemi COVID-19. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* ialah tipe penyakit baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya pada manusia. Semenjak menyebarnya virus corona di Indonesia yang menyebabkan pandemi, pemerintah melakukan berbagai langkah untuk mencegah penyebarannya, salah satunya dengan mengutarakan lewat Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 yang memuat bahwa “Segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan”. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 (Pusdiklat, 2020), Surat Edaran ini menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk menambahkan pengalaman studi yang berarti bagi siswa. Pembelajaran dari rumah bisa difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup dan hal-hal lainnya yang terkait dengan pandemi COVID-19 (Dewi, 2020, hlm. 56).

Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dan guru berkumpul bersama untuk interaksi pembelajaran melalui internet (Kuntarto, 2017, hlm. 102). Di era pandemi COVID-19, implementasi proses

pembelajaran daring menuntut guru agar menentukan dan menerapkan metode yang cermat untuk keberhasilan proses pembelajaran, dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif yang diharapkan. Tentunya penerapan pembelajaran daring menuntut kesiapan dari dua belah pihak, baik dari tenaga pendidik (guru) ataupun siswanya. Bagaimana pun juga pembelajaran daring nian memerlukan dukungan teknologi yang mahir agar dapat diakses, sehingga proses pembelajaran mampu berjalan dengan lancar.

Semua jenjang pendidikan diharuskan untuk merubah sistem belajar yang awalnya dilaksanakan langsung dengan tatap muka harus beralih menggunakan pembelajaran berbasis daring. Hal tersebut merupakan isu faktual yang dimana membutuhkan suatu analisis secara mendalam mengenai perubahan sistem kegiatan pembelajaran, khususnya saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Untuk menjawab sebuah tantangan dari pengembangan lebih lanjut mengenai materi dan pembahasan mata pelajaran PPKn, tentunya bisa dengan pemanfaatan teknologi digital yang telah ada. Kualitas atau output dari hasil belajar yang ditargetkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, pada akhirnya ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran (Juwandi, 2020, hlm. 256). Pelaksanaan pembelajaran PPKn sejatinya harus menggapai tiga ranah pembelajaran diantaranya ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah pskimotor. Siswa yang belum mampu menggapai ketiga ranah pembelajaran tersebut, artinya tingkat motivasi belajar siswa masih rendah.

Pada implementasi pembelajaran daring membutuhkan bantuan perangkat seluler, berupa *smartphones* atau ponsel Android, *laptops*, *computers*, *tablets*, dan *iPhones*, yang bisa digunakan untuk akses informasi kapan pun dan di mana pun (Gikas dan Grant, 2013, hlm. 21). Proses belajar siswa selama WFH (*work from home*) membutuhkan pembelajaran daring yang ditingkatkan (Darmalaksana, 2020, hlm. 4). Sejak beberapa tahun terakhir, ada permintaan untuk pembelajaran daring di bidang pendidikan (He, Xu, & Kruck, 2014, hlm. 103). Pembelajaran pada masa Revolusi Industri 4.0 membutuhkan pembelajaran daring (Pangondian, Santosa, & Nugroho, 2019, hlm. 57).

Google Classroom merupakan salah satu media pembelajaran daring yang kini tengah berkembang dan mulai diterapkan. *Google Classroom* merupakan *app*

Illona Sembiring Gurki, 2021

ANALISIS PROBLEMATIKA PADA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM DI ERA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKN (STUDI DESKRIPTIF SISWA KELAS VII SMP LABSCHOOL BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

buatan google yang resmi dirilis pada Agustus 2014 (Latif, Yakin, & Ahmad, 2019, hlm. 72). Seperti sebutannya, *Google Classroom* berupaya memindahkan ruang kelas dalam dunia *online*. Oleh karena itu, guru tetap dapat bertemu dengan siswa, tetapi sekarang mereka dapat melakukannya melalui perangkat seluler setiap orang. *Google Classroom* dirancang agar dapat membantu guru juga siswa untuk mengatur kelas dan berkomunikasi tanpa dibatasi oleh jadwal pelajaran. Selain itu guru dapat memberikan tugas sekaligus memberi nilai kepada siswa (Latif dkk., 2019, hlm. 72). Alasan mengapa *Google Classroom* dapat digunakan dengan baik adalah tidak hanya memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran, tetapi juga secara efektif mengajak siswa dan guru untuk berpartisipasi dalam perkembangan era digital khususnya revolusi 4.0 atau bersiap menghadapi perkembangan teknologi yang kompleks (Ayuningrum, Kusuma, & Ripki, 2020, hlm. 2).

Google Classroom pasti memiliki keunggulan dan kekurangan. Janzen M dan Mary (dalam Iftakhar, 2016, hlm. 13) mengungkapkan bahwa keunggulan *Google Classroom* meliputi *easy to use*, hemat waktu, berbasis *cloud*, *flexible*, gratis, juga ramah seluler. Tentunya juga ada kekurangannya, kekurangan dari *Google Classroom* antara lain: (1) *Google Classroom* berbasis *web* menuntut guru dan siswa untuk terhubung ke Internet; (2) Pembelajaran individu, artinya mengurangi pembelajaran sosial siswa; (3) jika siswa tidak responsif maka kesalahan substansial akan sangat mempengaruhi pengetahuan mereka; (4) diperlukan pengkhususan perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan internet yang lebih canggih.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilaksanakan oleh peneliti, Sekolah Menengah Pertama (SMP) *Labschool* Bandung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan *e-learning* sebagai media pembelajaran daring dimana aktivitas pembelajaran *e-learning* di sekolah tersebut menggunakan *Google Classroom*. Begitupun siswanya secara keseluruhan sudah menggunakan media internet dalam kegiatan sehari-harinya. Menurut salah satu guru PPKn di SMP *Labschool* Bandung mengatakan bahwa dari awal dilaksanakan pembelajaran daring saat kondisi adanya pandemi COVID-19 dan sampai sekarang, *Google Classroom* menjadi alat utama kelas virtual. *Google Classroom* digunakan untuk memfasilitasi semua kegiatan

belajar disaat pembelajaran daring baik presensi, membagikan materi, pemberian tugas, juga memberikan link tatap muka *via zoom* atau *google meet*.

Dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran PPKn, siswa diberi materi pelajaran lewat *Google Classroom*. Di samping itu, siswa juga diberi penugasan oleh guru dan bisa menyampaikan hasil laporannya melalui *Google Classroom*. Namun menurut hasil wawancara bersama guru PPKn kelas VII di SMP *Labschool* Bandung menyatakan bahwa kenyataan di lapangan masih ada siswa yang mengabaikan penjelasan guru, tentu saja hal itu dapat menyebabkan siswa tersebut sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan. Kemudian adanya siswa yang menunda-nunda pengumpulan tugas meskipun telah diberikan *deadline* waktu sehingga masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Selain itu kendala jaringan dan kuota juga menjadi alasan siswa untuk tidak mengikuti pertemuan kelas virtual. Hal-hal tersebut tentu saja dapat mengganggu kegiatan pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar siswa tersebut. Menurut Saptono (2016, hlm. 190) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah. Motivasi secara langsung ataupun tidak langsung hendak berimbas pada prestasi belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Hamalik (2002, hlm. 179) mengatakan “bila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak ada jaminan bagi guru dalam keberhasilan belajarnya dan siswa yang memiliki motivasi akan lebih berhasil daripada mereka yang tidak mempunyai motivasi belajar”. Artinya bahwa keefektifan kegiatan belajar mengajar dan perolehan hasil belajar tergantung pada motivasi belajar siswa.

Kurangnya motivasi belajar dalam diri para siswa, menjadikan problematika yang begitu membingungkan bagi guru. Maka dari itu harus diketahui apa yang menjadi penyebab kurangnya motivasi diri siswa agar tetap aktif ketika proses pembelajarannya, khususnya pada pembelajaran PPKn. Seiring berlangsungnya implementasi pembelajaran PPKn menggunakan *Google Classroom* di SMP *Labschool* Bandung, peneliti ingin menemukan beberapa problematika internal dan eksternal. Problematika yang sifatnya internal yakni problematika tentang pembelajaran berbasis *online* dan problematika mengenai motivasi siswa terhadap materi belajar PPKn melalui *Google Classroom*. Kemudian problematika yang bersifat eksternal ialah problematika yang bersumber dari luar diri siswa, dimana

kebanyakan disebabkan oleh problematika lingkungan keluarga dan problematika lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ismail, Herianto, dan Hariyanto (2019) yang berjudul “Kebutuhan dan Potensi Pengembangan Pembelajaran *e-learning* sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Inovatif PPKn di SMAN Kota Mataram” dengan hasil riset memperlihatkan bahwa dari identifikasi problematika melalui cara pengumpulan data yang dilaksanakan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) terarah dengan guru, terdapat lebih dari satu persoalan diantaranya: a) guru dan kepala sekolah belum dapat secara optimum melaksanakan anggapan keperluan *e-learning* terhadap pembelajaran PPKn; b) kurangnya pengetahuan guru ketika menerapkan *e-learning* dengan bantuan *Google Classroom* terhadap pembelajaran PPKn; c) selaku pemegang kebijakan tertinggi di sekolah, pihak sekolah belum optimum melakukan *workshop* atas *e-learning* untuk para guru mata pelajaran PPKn.; d) situasi pelayanan sarana juga prasarana pada tiap-tiap sekolah yang berbeda, merupakan salah satu halangan setiap guru ketika menerapkan pembelajaran *e-learning* terhadap pembelajaran PPKn serta; e) pembelajaran *e-learning* melalui *Google Classroom* sangat membantu, sejalan dengan kurangnya ketersediaan buku atau buku ajar.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka kondisi tersebut harus diteliti secara mendalam dan segera mendapatkan perhatian yang serius sekaligus upaya yang nyata dari kepala sekolah serta guru mata pelajaran PPKn. Dengan adanya sebuah upaya, maka tingkat motivasi belajar PPKn siswa pada implementasi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dapat meningkat dan menjadikan hasil belajar menjadi optimal serta mendapatkan proses pembelajaran dengan mutu yang baik. Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti perlu mengkaji penelaahan mengenai problematika pembelajaran PPKn dengan menggunakan *Google Classroom* selama era pandemi COVID-19. Kajian tersebut dituangkan dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Problematika Pada Implementasi Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom* di Era Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar PPKn di SMP Labschool Bandung**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Hendaknya penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti menjabarkan fokus permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana problematika pada implementasi pembelajaran PPKn menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 di SMP *Labschool* Bandung?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar PPKn siswa kelas VII di SMP *Labschool* Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana upaya dalam menghadapi problematika pada implementasi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar PPKn di SMP *Labschool* Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, penelitian bertujuan untuk mengetahui Problematika Pada Implementasi Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom* di Era Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar PPKn di SMP *Labschool* Bandung. Khususnya, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis problematika pada implementasi pembelajaran PPKn menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 di SMP *Labschool* Bandung.
2. Untuk menganalisis tingkat motivasi belajar PPKn siswa kelas VII di SMP *Labschool* Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui upaya dalam menghadapi problematika pada implementasi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar PPKn di SMP *Labschool* Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dedikasi secara terbuka untuk pembaca dan dapat bermanfaat dari segi teoritis, segi kebijakan, segi praktis, dan segi isu serta aksi sosial, sebagaimana dijabarkan berikut ini:

1.4.1 Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dedikasi dan sumbangsih ilmiah dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan yang berhubungan dengan Analisis Problematika Pada Implementasi Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom* di Era Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar PPKn di SMP *Labschool* Bandung.

1.4.2 Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahasan yang positif terhadap instansi terkait saat menginterpretasikan kebijakan mengenai penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran.

1.4.3 Segi Praktis

1.4.3.1 Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar kepada siswa dan meningkatkan prestasi akademik dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PPKn di masa pandemi COVID-19.

1.4.3.2 Bagi para guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para guru agar dapat menumbuhkan motivasi siswa serta dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PPKn di masa pandemi COVID-19.

1.4.3.3 Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran PPKn di masa pandemi COVID-19.

1.4.3.4 Bagi peneliti, penelitian ini merupakan media untuk memperoleh pengalaman langsung dengan melakukan penelitian, sehingga peneliti bisa mendapatkan wawasan baru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk menghadapi keadaan saat ini.

1.4.4 Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terhadap seluruh pihak tentang problematika pada implementasi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar PPKn, sehingga mampu mewujudkan suatu pembelajaran yang lebih optimal. Selain sebagai referensi, sumber informasi dan bahan rujukan, juga menjadi minat peneliti selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disusun dalam keadaan yang terstruktur. Struktur organisasi di dalam penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Problematika Pada Implementasi Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom* di Era Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar PPKn di SMP *Labschool* Bandung” mencakup lima bab, diantaranya:

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai konteks penelitian yang dilakukan. Sebagai bab pendahuluan, bagian ini berisi mengenai latar belakang permasalahan mengenai analisis problematika pada implementasi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar PPKn di SMP *Labschool* Bandung. Kemudian rumusan masalah meliputi masalah yang di ajukan peneliti atas keresahan yang ada di lapangan untuk mendapatkan sebuah upaya dari objek penelitian, adapun tujuan penelitian ialah untuk medapatkan suatu proses pembelajaran yang berkualitas sehingga motivasi belajar siswa menjadi maksimal. Selajutnya pada bab ini juga berisikan manfaat penelitian yang diharapkan bermanfaat secara langsung atau tidak langsung dan struktur organisasi skripsi berisi sistematika atau isi dalam penulisan skripsi yang hendak dicapai.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisikan konsep, teori, pendapat ahli dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian ini, agar dapat memberikan landasan yang kokoh bagi urgensi penelitian tersebut.. Teori yang akan digunakan yakni teori tentang problematika pembelajaran dari Dimiyati & Mudjiono, teori tentang media pembelajaran *Google Classroom* dari Iskandar, dkk., teori tentang

Illona Sembiring Gurki, 2021

ANALISIS PROBLEMATIKA PADA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM DI ERA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKN (STUDI DESKRIPTIF SISWA KELAS VII SMP LABSCHOOL BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

motivasi belajar dari Oemar Hamalik, teori tentang pendidikan kewarganegaraan dari Nu'man Soemantri, dan lain-lain.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini peneliti menjabarkan metode penelitian, meliputi desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode studi deskriptif, tempat penelitian yang dipilih adalah SMP *Labschool* Bandung pada siswa kelas VII. Cara pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Pada bab ini juga teknik analisis data dalam penelitian. Dengan adanya prosedur ini, maka penelitian bersifat akurat dan nyata dilakukan sehingga dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Dalam bab ini memuat pemaparan informasi dan hasil temuan dalam metode studi deskriptif mengenai problematika internal dan eksternal pada implementasi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar PPKn di SMP *Labschool* Bandung, tingkat motivasi belajar PPKn di SMP *Labschool* Bandung pada implementasi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19, dan upaya dalam menghadapi problematika pada implementasi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di era pandemi COVID-19 terhadap motivasi belajar PPKn di SMP *Labschool* Bandung.

1.5.5 Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Dalam bab ini memuat kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisikan interpretasi dan pemaknaan pada hasil analisis dan temuan penelitian serta mengedepankan implikasi atau isi penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.